



Peran Pemerintah Desa Poto Tano Terhadap Pengembangan Objek Wisata Pulau Kenawa Dalam Membangun Ekonomi Masyarakat

Amil¹, Lalu Hendra Maniza², Rio Wahyudi³

¹Prodi Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

²Prodi Administrasi Bisnis, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

³Prodi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 20-07-2019

Disetujui: 26-07-2019

Kata Kunci:

1. Pengembangan
2. Pulau Kenawa
3. Obyek Wisata
4. Sumbawa

Keywords:

1. Development
2. Kenawa Island
3. Tourism Object
4. Sumbawa

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pemerintah desa poto tano terhadap pengembangan Objek wisata pulau kenawa dalam membangun ekonomi masyarakat.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu menggunakan data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode wawancara, observasi, angket, dokumentasi, dan *library research*.

Hasil penelitian peran pemerintah Desa Poto Tano terhadap pengembangan objek wisata pulau kenawa dalam membangun ekonomi masyarakat. Bekerjasama dengan dinas kebudayaan dan pariwisata sumbawa barat dan instansi lain dalam mengadakan event acara Wild West Sumbawa Cruise untuk mempromosikan pulau kenawa. Meningkatnya taraf ekonomi masyarakat Desa Poto Tano menjadi lebih baik dan mampu menciptakan lapangan kerja baru. Faktor penghambat menurut pemerintah karena belum adanya ijin dari kementerian lingkungan hidup dan kehutanan melalui dinas lingkungan hidup dan kehutanan kabupaten sumbawa barat. Belum lengkapnya sarana dan prasarana penunjang pariwisata bagi wisatawan. Faktor pendukungnya adanya kesadaran dari masyarakat desa poto tano untuk mengelola dan menjaga pulau kenawa sebagai aset yang menguntungkan di wilayah mereka.

Abstract

This study aims to determine the role of the village of Poto Tano government towards the development of Kenawa Island attractions in developing the community's economy.

In this study the method used is qualitative descriptive. There are two sources of data in this study, namely using primary data and secular. The data collection technique used is using the method of interview, observation, questionnaire, documentation, and researc library.

The results of the research are the role of the village of Poto Tano on the development of Kenawa Island tourism objects in developing the community's economy. Collaborate with the Sumbawa West Culture and Tourism Office and agencies to hold the Wild West Sumbawa Cruise event to promote the island of Kenawa. Increasing the economic level of the people of Poto Tano village has become better and able to create new jobs. The inhibiting factor according to the government is because there is no permit from the environment and forestry ministry through the environmental and forestry services of Sumbawa Barat District. The

incomplete facilities and infrastructure supporting tourism for tourists. The supporting factor is the awareness of the people of Poto Tano village to manage and maintain the island of Kenawa as a profitable asset in their area.

Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu bidang yang perlu dikembangkan, dikelola dalam pembangunan karena pariwisata merupakan salah satu sumber devisa Negara yang sangat potensial dalam membangun perekonomian Negara. Selain itu pariwisata juga dapat membuka lapangan kerja, meningkatkan taraf kehidupan, bahkan mempererat persaudaraan antar bangsa dan memperkenalkan kebudayaan Indonesia kepada Negara lain.

Menurut Wahab (2003:5) Pariwisata adalah salah satu dari industri gaya baru, yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain di dalam Negara penerima wisatawan. Kegiatan-kegiatan ini dapat menambah pendapatan masyarakat dan menekannya tingkat pengangguran. Upaya pengembangan dan pendayagunaan berbagai potensi kepariwisataan nasional untuk meningkatkan lapangan kerja, pendapatan masyarakat, pendapatan Kabupaten dan pendapatan negara serta penerimaan devisa. Mengingat luasnya kegiatan yang harus dilakukan untuk mengembangkan kepariwisataan, maka perlu dukungan dan peran serta yang aktif dari Pemerintah dan masyarakat.

Didukung dengan penerapan otonomi Kabupaten merupakan kesempatan bagi Kabupaten (Kabupaten dan Kota) untuk dapat menggali, mengembangkan serta mengelola potensi sumber daya yang dimiliki. Oleh sebab itu Kabupaten sangat perlu mengamati sektor-sektor yang berpotensi dijadikan sebagai tempat wisata yang nantinya dapat menjadi sumber pemasukan untuk Kabupaten masing-masing salah satunya wisata yang ada di Kabupaten Sumbawa Barat.

Kabupaten Sumbawa Barat memiliki banyak wisata yang menarik untuk di kunjungi salah satunya objek wisata Pulau Kenawa yang terletak di Desa Poto Tano Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat. Pulau Kenawa merupakan salah satu Pulau di gugusan Pulau Gili Balu yang mempunyai luas 13,8 ha sedangkan garis pantai yang membentang sepanjang 1,73 km. Daratan Pulau Kenawa di dominasi oleh padang rumput

yang hampir lebih dari sebagian luas Pulau, vegetasi mangrove menutupi sekitar $\frac{1}{4}$ garis pantai.

Dalam pengembangan objek wisata Pulau Kenawa, peran Pemerintah Kabupaten Sumbawa Barat khususnya Pemerintah Desa Poto Tano sangatlah penting dalam pembangunan pariwisata guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, salah satunya melakukan kegiatan promosi untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke lokasi wisata Pulau Kenawa. Sebagaimana yang kita ketahui dengan cara promosi wisatawan dapat mengetahui informasi perihal obyek wisata tersebut.

Promosi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan suatu program pemasaran. Pada hakikatnya promosi adalah suatu bentuk komunikasi pemasaran yaitu aktivitas pemasaran yang berusaha menyebarkan informasi, mempengaruhi/membujuk, dan atau mengingatkan sasaran agar dapat menerima dan loyal pada produk atau jasa yang ditawarkan perusahaan (Tjiptono, 2000:219).

Sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ekonomi Kabupaten Sumbawa Barat khususnya Desa Poto Tano. Dalam menunjang kegiatan wisatawan Pemerintah Kabupaten Desa Poto Tano menyediakan fasilitas penyewaan perahu milik masyarakat yang ada di dermaga untuk penyeberangan ke Pulau dan ketika sampai di Pulau Kenawa wisatawan juga difasilitasi dengan saung yang bisa digunakan untuk bercengkerama dengan keluarga atau teman sambil menikmati keindahan Pulau dan di Pulau Kenawa terdapat juga kios-kios milik masyarakat Desa Poto Tano yang menjual berbagai macam makanan dan minuman untuk wisatawan.

Dari segi keindahan alam Pulau Kenawa menyimpan banyak keindahan, salah satunya keindahan padang savana yang hijau di musim hujan dan cokelat eksotis di musim kemarau serta keindahan pasir putihnya yang terhampar di sepanjang bibir pantai sangat cocok untuk kegiatan berjemur bagi para wisatawan. Bagi wisatawan yang ingin mengeksplor seluruh keindahan Pulau Kenawa banyak kegiatan yang menarik yang bisa dilakukan di Pulau ini yakni, melakukan snorkeling

(*menyelam*) menikmati keindahan bawah laut Pulau Kenawa dan bagi wisatawan yang hobi mendaki, di Pulau Kenawa terdapat sebuah Bukit yang bisa didaki oleh wisatawan dan ketika sampai di atasnya wisatawan bisa menyaksikan indahnya matahari terbenam (*sunset*) sambil berfoto mengabadikan momen bersama teman-teman ataupun keluarga.

Selain kegiatan mendaki bukit dan snorkeling, kegiatan berkemah di malam hari terasa sangat asyik di Pulau ini, suasana saat malam begitu tenang karena memang Pulau ini tidak berpenghuni, serta suara ombak di pantainya menjadi kenikmatan tersendiri bagi para wisatawan ketika berkemah disini. Dalam hal ini Pemerintah Desa Poto Tano harus lebih mengembangkan kegiatan pariwisata di Pulau Kenawa agar dapat memberikan dampak positif terhadap kondisi lingkungan fisik, kondisi ekonomi, sosial dan budaya masyarakat sekitar kawasan wisata tersebut, khususnya penduduk Desa Poto Tano .

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penting kiranya bagi saya sebagai mahasiswa melakukan penelitian tentang bagaimana peran Pemerintah Desa Poto Tano dalam mengembangkan objek wisata Pulau Kenawa dalam menumbuhkan ekonomi masyarakat.

Tinjauan Pustaka

a. Peran Pemerintah Desa

Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang, apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka orang yang bersangkutan menjalankan suatu peranan. Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas ada baiknya terlebih dahulu kita pahami tentang pengertian peran (Thoha, 1997).

Sedangkan peranan menurut Soekanto (2001:268) memberikan pengertian tentang peranan, peranan (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan, perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan, keduanya tidak dapat dipisahkan, karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya, tak ada peranan tanpa ada kedudukan, atau kedudukan tanpa peranan, sebagaimana halnya dengan kedudukan.

Peranan adalah suatu perilaku seseorang yang diharapkan dapat membuat suatu perubahan serta harapan yang mengarah pada kemajuan, meskipun tidak selamanya sesuai dengan apa yang diharapkan dan sebagai tolak ukur seseorang sebagai seorang pemimpin apakah orang itu dapat meningkatkan

kinerjanya dalam menjalankan tugas-tugas yang diberikan kepadanya sehingga akan membuat orang tersebut dapat memaksimalkan kinerja dalam menjalankan tugas-tugasnya. Peranan didefinisikan dari masing-masing pakar diantaranya peran dapat diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu. Pemimpin didalam sebuah organisasi mempunyai peran, setiap pekerjaan membawa harapan bagaimana penanggung peran berperilaku. Fakta bahwa organisasi mengidentifikasi pekerjaan yang harus dilakukan dan perilaku peran yang diinginkan yang berjalan seiring pekerjaan tersebut juga mengandung arti bahwa harapan mengenai peran penting dalam mengatur perilaku bawahan.

Kepala Desa merupakan pimpinan penyelenggaraan pemerintah desa berdasarkan kebijakan yang telah ditetapkan bersama Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Kepala Desa sebagai kepala pemerintahan bertanggung jawab atas terselenggaranya pemerintahan desa karena kepala desa yang memegang peran yaitu sebagai wakil rakyat yang terpilih dan dipilih secara langsung oleh masyarakat desa.

Kepala Desa harus memiliki kemampuan, bakat, kecakapan, dan sifat kepemimpinan, disamping menjalankan kegiatan-kegiatan, koordinasi, fungsi, peran dan tanggung jawab. Mengenai peran Kepala Desa, dalam melaksanakan pembangunan diwilayahnya adalah sebagai perencana pembangunan, pengawas pembangunan, dan pelopor pembangunan. Peran Kepala Desa sangat penting dalam mengadakan pendekatan dan menumbuhkan serta mengembangkan swadaya gotong royong masyarakat untuk dapat merealisasikan pelaksanaan pembangunan yang telah direncanakan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa.

Hal ini berarti bahwa Kepala Desa sebagai pemimpin di Desa adalah penyelenggara dan penanggung jawab dalam bidang pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan, juga Kepala Desa bertanggung jawab dalam menumbuhkan dan mengembangkan swadaya gotong royong masyarakat (Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2014).

Mengingat unit pemerintahan Desa adalah bagian integral dari pemerintahan nasional, maka pembahasan tentang tugas dan fungsi pemerintah desa tidak terlepas dari tugas dan fungsi pemerintahan nasional seperti yang telah diuraikan dalam Undang-Undang nomor 32 tahun 2004 pada pasal 127 tentang tugas pokok Kepala Desa yaitu :

- a) Pelaksanaan kegiatan pemerintahan desa
- b) Pemberdayaan masyarakat

- c) Pelayanan masyarakat
- d) Penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum
- e) Pemeliharaan prasarana dan fasilitas pelayanan umum

Menurut Zainun (1990:3-5) terdapat empat kunci pokok tugas dan fungsi administrasi Pemerintahan:

- a) Perumusan dan penetapan kebijakan umum manajemen pemerintahan yaitu
- b) Kepemimpinan
- c) Pengawasan
- d) Koordinasi

Keempat fungsi administrasi dan manajemen ini akan diterapkan pada setiap tingkat pemerintahan yang ada dalam susunan pemerintahan negara Republik Indonesia. Berdasarkan tugas fungsi pemerintahan tersebut, berarti pemerintahan desa sebagai bagian integral dari pemerintahan nasional juga menyelenggarakan fungsi-fungsi tersebut meskipun dalam ruang lingkup yang lebih sempit. Oleh unit pemerintahan desa seperti halnya pemerintah desa sebagai unit pemerintahan terendah mempunyai 3 fungsi pokok yaitu :

- a) Pelayanan kepada masyarakat
- b) Fungsi operasional atau manajemen pembangunan,
- c) Fungsi ketatausahaan atau registrasi (Sawe,1996:99)

Keseluruhan tugas dan fungsi administrasi pemerintah desa tersebut, tidak akan terlaksana dengan baik, manakala tidak ditunjang dari aparatnya dengan melaksanakan sebaik-baiknya apa yang menjadi tanggung jawab masing-masing aparat. Menyadari betapa pentingnya tugas administrasi pemerintahan desa, maka yang menjadi keharusan bagi Kepala Desa dan aparatnya adalah berusaha untuk mengembangkan kecakapan dan keterampilan mengelolah organisasi pemeritahan desa termasuk kemampuannya untuk melaksanakan tugas-tugas dibidang pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan.

b. Pengembangan Pariwisata

Definisi Pariwisata Sebagai antisipasi perkembangan dunia pariwisata yang sifatnya telah mengglobal, pemerintah Indonesia mengeluarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang terdiri atas tujuh belas bab dan tujuh puluh pasal yang mengandung ketentuan meliputi delapan hal, yaitu :

- a) Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk

tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

- b) Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.
- c) Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.
- d) Kepariwisataaan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha.
- e) Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.
- f) Daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalamsatu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.
- g) Usaha pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang dan atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata.
- h) Pengusaha pariwisata adalah orang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan usaha pariwisata.

Adapun jenis-jenis wisata menurut Pendit (1999) antara lain :

- a) Wisata Budaya
Wisata budaya adalah perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ketempat lain, mempelajari keadaan rakyat dan kebiasaan adat istiadat, budaya dan seni mereka
- b) Wisata Konvensi
Wisata Konvensi adalah wisata yang menyediakan fasilitas bangunan dengan ruangan-ruangan tempat bersidang bagi peserta konverensi, atau pertemuan lainnya yang bersifat nasional maupun internasional.
- c) Wisata Sosial
Wisata Sosial adalah perorganisasian suatu perjalanan murah serta mudah untuk memberikan kesempatan kepada golongan masyarakat ekonomi lemah untuk mengadakan

perjalanan seperti misalnya kaum buruh, pemuda, pelajar atau mahasiswa, petani dan sebagainya.

d) **Wisata Cagar Alam**

Wisata Cagar Alam adalah wisata yang diselenggarakan agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan jalan mengatur wisata setempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya yang pelestariaannya dilindungi oleh undang-undang.

e) **Wisata Bulan Madu**

Wisata Bulan Madu adalah suatu penyelenggaraan perjalanan bagi pasangan-pasangan pengantin baru yang sedang berbulan madu, dengan fasilitas-fasilitas khusus, tersendiri demi kenikmatan perjalanan dan kunjungan mereka.

Pengembangan pariwisata adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan berencana untuk memperbaiki obyek wisata yang sedang di pasarkan ataupun yang akan di pasarkan. Pengembangan tersebut meliputi perbaikan obyek dan pelayanan kepada wisatawan semenjak berangkat dari tempat tinggalnya menuju tempat tujuan hingga kembali ke tempat semula (Yoeti, 1983:56).

Dalam pengembangan objek wisata perlu diperhatikan kelengkapan sarana dan prasarna, yang dimaksud sarana adalah semua bentuk pelayanan yang dapat diberikan kepada wisatawan. Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana adalah semua fasilitas yang dapat memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sedemikian rupa sehingga dapat memudahkan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Dalam pengertian ini yang dimaksud dalam sarana adalah :

1. Akomodasi

2. Restoran

3. Toko souvenir

c. Sedangkan prasarana adalah :

1. Sistem penyediaan air bersih

2. Pembangkit tenaga listrik

3. Jaringan jalan raya

4. Telekomunikasi

Pengembangan pariwisata sebagai suatu industri secara ideal harus berlandaskan pada empat prinsip dasar, sebagaimana dikemukakan Sobari (dalam Anindita, 2015), yaitu :

a) Kelangsungan ekologi, yaitu bahwa pengembangan pariwisata harus menjamin terciptanya pemeliharaan dan proteksi terhadap sumberdaya alam yang menjadi daya tarik pariwisata, seperti lingkungan laut, hutan, pantai, danau, dan sungai.

b) Kelangsungan kehidupan sosial dan budaya, yaitu bahwa pengembangan pariwisata harus mampu meningkatkan peran masyarakat dalam pengawasan tata kehidupan melalui sistem nilai yang dianut masyarakat setempat sebagai identitas masyarakat tersebut.

c) Kelangsungan ekonomi, yaitu bahwa pengembangan pariwisata harus dapat menciptakan kesempatan kerja bagi semua pihak untuk terlibat dalam aktivitas ekonomi melalui suatu sistem ekonomi yang sehat dan kompetitif.

d) Memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat melalui pemberian kesempatan kepada mereka untuk terlibat dalam pengembangan pariwisata.

c. Perencanaan Pembangunan Pariwisata di Daerah

Mengacu pada penelitian terdahulu milik Susanto (2016), yang melakukan penelitian dengan judul: Perencanaan Pembangunan Pariwisata di Daerah kabupaten Pekalongan. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif, dengan menggunakan sumber informan dari Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Pekalongan. Penelitian ini menyimpulkan Pembangunan pariwisata di daerah bertujuan ikut serta dalam upaya mengentaskan kemiskinan dan kesenjangan antara desa dan kota. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi program pembangunan pariwisata yang dilaksanakan di daerah dilihat dari aspek pembangunan destinasi, pemasaran dan pembangunan kelembagaan. Program pengembangan destinasi masih didominasi pembangunan sarana dan prasarana, kurang memperhatikan pembangunan atraksi secara berkelanjutan, pembangunan pemasaran masih terjebak pada rutinitas tahunan belum mengacu pada model pemasaran modern.

Aspek Pemasaran pariwisata dalam pelaksanaan program masih dilakukan melalui pameran, penyelenggaraan event serta belum memanfaatkan teknik pemasaran yang lebih modern. Aspek kelembagaan dalam pelaksanaan program dilaksanakan dengan melakukan pembentukan kelompok sadar wisata di kawasan destinasi wisata utama guna menunjang akselerasi pembangunan pariwisata daerah. Selain itu juga telah diupayakan pembinaan melalui pelatihan, dan studi banding. Tingkat partisipasi masyarakat dalam perencanaan pariwisata masih belum memuaskan, tingkatan partisipasi masih dalam tingkatan partisipasi semu.

Program pembangunan kelembagaan telah menumbuhkan lembaga-lembaga pariwisata di

masyarakat namun belum efektif karena keterbatasan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia, aksesibilitas, kurangnya sarana dan prasarana serta keterbatasan anggaran. Model pembangunan yang dianjurkan adalah pembangunan pariwisata berbasis komunitas yang lebih memperhatikan partisipasi masyarakat, keberlanjutan lingkungan dan sosial budaya. Persamaan penelitian ini dengan yang penulis punya terletak pada metode penelitian, yakni metode kualitatif dan perbedaannya terletak pada waktu dan lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, dan penentuan informan.

d. Pembangunan Ekonomi Masyarakat

Irawan dan Suparmoko (1992) berpendapat bahwa tujuan dari pembangunan ekonomi selain dari meningkatkan pendapatan nasional riil namun juga untuk meningkatkan produktivitas. Maka dari itu masyarakat di tuntut sebagai sumber daya manusia agar dapat terus bergerak dan dapat memanfaatkan sumber daya alam dan memacu perekonomian negara agar terus berkembang dan menambah dan menaikkan pendapatan nasional.

Hampir semua negara di dunia tengah bekerja keras untuk melaksanakan pembangunan. Kemajuan ekonomi memang merupakan komponen utama pembangunan, tetapi itu bukan satu-satunya komponen. Pada dasarnya pembangunan itu bukan hanya sebuah fenomena ekonomi. Karena pada akhirnya, proses pembangunan harus mampu membawa umat manusia melampaui pengutamaan materi dan aspek-aspek keuangan dari kehidupannya sehari-hari (Todaro, 2006 : 124).

Dalam konteks pembangunan nasional maupun Kabupaten, pembangunan yang dilakukan sebagai suatu pembangunan ekonomi, hal tersebut dapat dibenarkan karena pembangunan bukan hanya berarti penekanan pada akselerasi dan peningkatan dalam pertumbuhan perkapita sebagai indeks dari pembangunan, tetapi pembangunan merupakan suatu proses multidimensional yang meliputi pula reorganisasi dan pembaharuan seluruh sistem dan aktifitas ekonomi dan sosial dalam mensejahterakan kehidupan masyarakat. Pembangunan bukan semata-mata merupakan fenomena ekonomi. Dalam pengertian yang paling mendasar, pembangunan haruslah mencakup masalah materi dan finansial dalam kehidupan manusia. Proses pembangunan di semua masyarakat menurut Todaro (2006) paling tidak harus memiliki tiga tujuan inti, yakni:

a) Peningkatan ketersediaan serta perluasan distribusi berbagai barang kebutuhan hidup yang

pokok seperti pangan, sandang, papan, kesehatan, dan perlindungan aman.

- b) Peningkatan standar hidup yang tidak hanya berupa peningkatan pendapatan, tetapi juga meliputi penambahan penyediaan lapangan kerja, perbaikan kualitas pendidikan, semua itu tidak hanya untuk memperbaiki kesejahteraan materiil, melainkan juga menumbuhkan harga diri pada pribadi dan bangsa yang bersangkutan.
- c) Perluasan pilihan-pilihan ekonomi dan sosial bagi setiap individu serta bangsa secara keseluruhan, yakni dengan membebaskan mereka dari belitan sikap menghamba dan ketergantungan, bukan hanya kepada orang dan negara-bangsa lain, namun juga terhadap setiap kekuatan yang berpotensi merendahkan nilai-nilai kemanusiaan mereka (Todaro, 2000).

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses perbaikan kualitas seluruh bidang kehidupan masyarakat yang meliputi tiga aspek-aspek penting yaitu :

- a) Peningkatan standar hidup tiap orang (pendapatan, tingkat konsumsi pangan, sandang, papan, pelayanan kesehatan, pendidikan dan lain-lain).
- b) Penciptaan berbagai kondisi yang memungkinkan tumbuhnya rasa percaya diri (self esteem) setiap orang melalui pembentukan segenap sistem ekonomi dan lembaga (institution) sosial, politik dan juga ekonomi yang mampu mempromosikan jati diri dan penghargaan hakikat kemanusiaan.
- c) peningkatan kebebasan setiap orang serta peningkatan kualitas dan kuantitas barang dan jasa yang dimiliki (Todaro, 2006).

Menurut Basuki dan Prawoto (2014) faktor-faktor penentu pertumbuhan ekonomi yaitu :

1. Sumber-sumber Alam
Faktor ini meliputi luas tanah, sumber mineral tambang, iklim dan lain lain. Sumber daya alam yang sedikit merupakan kendala yang serius yang dimiliki oleh negara-negara yang sedang berkembang. Bahkan kendala sumber daya alam ini dinilai lebih serius dibandingkan dengan sedikitnya kuantitas dan rendahnya persediaan kapital dan sumber daya manusia.
2. Sumber-sumber Tenaga Kerja
Masalah yang dihadapi oleh negara-negara yang sedang berkembang di bidang sumber daya manusia adalah jumlah penduduknya yang terlalu banyak, daya gunanya yang rendah dan kualitas dari penduduk masih rendah.
3. Kualitas Tenaga Kerja yang Rendah

Kelemahan dari negara-negara sedang berkembang yang belum mampu untuk mengadakan investasi yang memadai dalam rangka menaikkan kualitas sumber daya manusia yang berupa pengeluaran untuk memelihara kesehatan, pendidikan, dan latihan ketenagakerjaan untuk penduduk.

4. Akumulasi Kapital

Usaha-usaha dalam proses mendorong laju pertumbuhan ekonomi dipusatkan kepada akumulasi kapital yang penting dalam pertumbuhan ekonomi.

Menurut Hutomo (2000) Dalam upaya Pemberdayaan dan peningkatan Ekonomi Masyarakat pola pemberdayaan yang tepat sasaran sangat diperlukan, bentuk yang tepat adalah dengan memberikan kesempatan kepada kelompok miskin untuk merencanakan dan melaksanakan program pembangunan yang telah mereka tentukan. Disamping itu masyarakat juga diberikan kekuasaan untuk mengelola dananya sendiri, baik yang berasal dari pemerintah maupun pihak amal zakat, inilah yang membedakan antara partisipasi masyarakat dengan pemberdayaan masyarakat.

Perlu difikirkan siapa sesungguhnya yang menjadi sasaran pemberdayaan masyarakat, sesungguhnya juga memiliki daya untuk membangun, dengan ini *good governance* yang telah dielu-elukan sebagai suatu pendekatan yang dipandang paling relevan, baik dalam tatanan pemerintahan secara luas maupun dalam menjalankan fungsi pembangunan.

Good governance adalah tata pemerintahan yang baik merupakan suatu kondisi yang menjalin adanya proses kesejahteraan, kesamaan, dan keseimbangan peran, serta adanya saling mengontrol yang dilakukan komponen pemerintah, rakyat dan usahawan swasta Dalam kondisi ini mengetengahkan tiga pilar yang harus diperlukan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Ketiga pilar tersebut adalah pemerintah, swasta dan masyarakat yang hendaknya menjalin hubungan kemitraan yang selaras.

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri, kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Pemberdayaan masyarakat hendaknya mengarah pada pembentukan masyarakat yang lebih baik, untuk mencapai kemandirian masyarakat diperlukan sebuah proses.

Ada dua upaya agar pemberdayaan ekonomi masyarakat bisa dijalankan, diantaranya mempersiapkan pribadi masyarakat menjadi

wirausaha. Karena ajaran umat Islam yang pertama dalam mengatasi masalah kemiskinan adalah dengan bekerja. Dengan memberikan bekal pelatihan, akan menjadi bekal yang amat penting ketika akan memasuki dunia kerja. Program pembinaan untuk menjadi seorang wiraswasta ini dapat dilakukan melalui beberapa tahap kegiatan, diantaranya :

Memberikan bantuan motivasi moril, bentuk motivasi moril ini berupa penerangan tentang fungsi, hak dan kewajiban manusia dalam hidupnya yang pada intinya manusia diwajibkan beriman, beribadah, bekerja dan berikhtiar dengan sekuat tenaga sedangkan hasil akhir dikembalikan kepada Dzat yang Maha Pencipta. Bentuk-bentuk motifasi moril itu adalah:

1. Pelatihan Usaha

Melalui pelatihan ini setiap peserta diberikan pemahaman terhadap konsep-konsep kewirausahaan dengan segala macam seluk beluk permasalahan yang ada didalamnya. Tujuan pelatihan ini adalah untuk memberikan wawasan yang lebih menyeluruh dan aktual sehingga dapat menumbuhkan motivasi terhadap masyarakat disamping diharapkan memiliki pengetahuan teknik kewirausahaan dalam berbagai aspek. Pelatihan sebaiknya diberikan lebih aktual, dengan mengujikan pengelolaan praktek hidup berwirausaha, baik oleh mereka yang memang bergelut di dunia usaha, atau contoh-contoh konkrit yang terjadi dalam praktek usaha. Melalui pelatihan semacam ini diharapkan dapat mencermati adanya kiat-kiat tertentu yang harus ia jalankan, sehingga dapat dihindari sekecil mungkin adanya kegagalan dalam pengembangan kegiatan wirausahanya.

2. Permodalan

Permodalan dalam bentuk uang merupakan salah satu faktor penting dalam dunia usaha, tetapi bukan yang terpenting untuk mendapatkan dukungan keuangan, baik perbankan manapun dana bantuan yang disalurkan melalui kemitraan usaha lainnya. Penambahan modal dari lembaga keuangan, sebaiknya diberikan, bukan untuk modal awal, tetapi untuk modal pengembangan, setelah usaha itu dirintis dan menunjukkan prospeknya yang cukup baik, karena jika usaha itu belum menunjukkan perkembangan profit yang baik, sering kali bank tidak akan memberikan pinjaman.

Dampak Ekonomi Masyarakat Dari Pariwisata menurut Santosa (2011) mengklasifikasikan dampak ekonomi yang timbul akibat adanya pariwisata, terdiri dari efek langsung, efek tidak langsung dan efek induksi. Dimana efek tidak langsung dan efek induksi termasuk efek

sekunder, sedangkan efek tidak langsung merupakan efek primer. Dampak total ekonomi pariwisata adalah keseluruhan jumlah dari pengaruh yang terjadi secara langsung atau tidak, dan dapat diukur sebagai pengeluaran bruto atau penjualan, penghasilan, penempatan tenaga kerja dan nilai tambah. Menurut Cohen (dalam Hirawan, 2008) dampak sosial pariwisata dapat dikelompokkan ke dalam sepuluh kelompok besar, antara lain :

1. Dampak terhadap keterkaitan dan keterlibatan antara masyarakat setempat dengan masyarakat yang lebih luas, termasuk tingkat otonomi dan ketergantungan.
2. Dampak terhadap hubungan interpersonal antar anggota masyarakat.
3. Dampak terhadap dasar-dasar organisasi kelembagaan sosial.
4. Dampak terhadap migrasi dari dan ke kabupaten pariwisata.
5. Dampak terhadap ritme kehidupan sosial masyarakat.
6. Dampak terhadap pola pembagian kerja.
7. Dampak terhadap statifikasi dan mobilisasi sosial.
8. Dampak terhadap distribusi pengaruh dan kekuasaan.
9. Dampak terhadap meningkatnya penyimpangan-penyimpangan sosial.
10. Dampak terhadap bidang kesenian dan adat istiadat.

Cohen juga mengelompokkan dampak ekonomi pariwisata, meliputi :

1. dampak terhadap penerimaan devisa.
2. dampak terhadap pendapatan masyarakat.
3. dampak terhadap kesempatan kerja.
4. dampak terhadap harga-harga.
5. dampak terhadap distribusi manfaat/keuntungan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan adalah penekanan pada observasi wawancara untuk orang, sebagai lawannya adalah gambaran kondisi objektif secara ilmiah, dimana peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penempatan lokasi penelitian bagi penelitian ilmiah memang berbagai pertimbangan ilmiah maupun pertimbangan pertimbangan praktisnya. Pertimbangan ilmiahnya, apakah lokasinya tersebut terdapat masalah yang banyak dikaji secara ilmiah, bahwa

objek tersebut adalah mudah dijangkau, efektif, dan efisien dari segi waktu dan biaya.

Untuk itu penelitian ini berlokasi di Desa Poto Tano (kawasan objek wisata Pulau Kenawa) dengan alasan penyusun memilih lokasi penelitian tersebut yaitu, penyusun tertarik untuk mengetahui Peran Pemerintah Desa Poto Tano Terhadap Pengembangan Objek Wisata Pulau Kenawa Dalam Membangun Ekonomi Masyarakat.

Penentuan Responden dalam penelitian ini terdiri dari responden utama yakni Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Sumbawa Barat serta Kepala Desa Poto Tano, kemudian untuk responden pendukung yaitu para pelaku usaha yang ada di sekitar Objek wisata dan wisatawan yang berkunjung ke Pulau Kenawa. Maka berikut Responden yang sudah dipilih dalam penelitian ini adalah :

1. Kepala dan Staf Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Sumbawa Barat.
2. Kepala Desa dan Staf Desa Poto Tano
3. Pelaku Usaha yang ada di kawasan wisata Pulau Kenawa.
4. Wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Pulau Kenawa.

Jenis Data yang dipergunakan dalam penelitian ini ada 2 yakni :

a. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dilapangan dari informan dan responden yang terkait langsung dengan permasalahan yang diteliti. Data primer ini berupa catatan hasil wawancara dan hasil angket yang diperoleh oleh peneliti. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi lapangan dan mengumpulkan data dalam bentuk catatan tentang situasi dan kejadian dilapangan.

b. Data Sekunder

Merupakan Data pelengkap atau penunjang, Data primer dikumpulkan dari data yang sesuai. Data ini dapat berupa dokumen, arsip, majalah, dan foto-foto yang berhubungan dengan keperluan peneliti. Data ini digunakan untuk mendukung informasi dari data primer yang diperoleh baik dari wawancara maupun observasi langsung ke lapanga.

Dalam sugiyono (2012), Analisis data dalam penelitian deskriptif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang wawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu dan diperoleh data yang kredibel.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Pemerintah Desa Poto Tano dalam mengembangkan objek wisata Pulau Kenawa dalam menumbuhkan ekonomi masyarakat sehingga digunakan analisis interaktif fungsional yang terdiri dari empat kegiatan, yaitu : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a) Pengumpulan data diartikan sebagai suatu proses kegiatan pengumpulan data melalui wawancara maupun dokumentasi untuk mendapatkan data yang lengkap
- b) Reduksi data dapat diartikan sebagai suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga kesana pula akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.
- c) Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan untuk memeriksa, mengatur, serta mengelompokkan data sehingga menghasilkan data yang deskriptif.
- d) Penarikan kesimpulan atau verifikasi, kesimpulan adalah tujuan ulang pada catatan di lapangan atau kesimpulan dapat ditinjau sebagaimana yang timbul dari data yang dapat diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya merupakan validitasnya.
- e) Dengan demikian, maka kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini, maka dapat dijawab melalui rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilakukan di lapangan.

Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, dan teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah dengan pemeriksaan melalui sumber yang lainnya. Beberapa macam triangulasi data sendiri menurut Denzin dalam Moleong (2004 : 330) yaitu dengan memanfaatkan penggunaan

sumber, metode, penyidik dan teori ada beberapa macam yaitu :

- a) Triangulasi Sumber (data)
Triangulasi ini membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dalam metode kualitatif.
- b) Triangulasi Metode
Triangulasi ini menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- c) Triangulasi penyidikan
Triangulasi ini dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Contohnya
Membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.
- d) Triangulasi Teori
Triangulasi ini berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori tetapi hal itu dapat dilakukan, dalam hal ini dinamakan penjelasan banding.

Dari empat macam teknik triangulasi diatas, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber (data) untuk menguji keabsahan data yang berhubungan dengan masalah penelitian yang diteliti oleh peneliti.

Hasil dan Pembahasan

a. Strategi Pemerintah Desa Poto Tano Dalam Mengembangkan Objek Wisata Pulau Kenawa

Peran pemerintah tentunya sangatlah penting dalam pembangunan pariwisata. Salah satunya adalah dengan melakukan kegiatan promosi, dalam hal ini Pemerintah Desa Poto Tano berkoordinasi dengan Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Sumbawa Barat untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke dayatarik wisata Pulau Kenawa. Dengan menjalin koordinasi dengan Dinas Kebudayaan Pariwisata Sumbawa Barat diharapkan mampu memberikan informasi serta arahan untuk memandu para wisatawan mancanegara dan nusantara serta calon investor sehingga diharapkan mampu memberi kontribusi positif bagi pembangunan pariwisata di Pulau Kenawa.

Kegiatan promosi yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Poto Tano bersama Dinas Kebudayaan Pariwisata Sumbawa Barat sebagai instansi yang memberikan jasa adalah pengelolaan dan penyebaran informasi mengenai keindahan alam wisata Pulau Kenawa sehingga orang akan

merasa tertarik dan berusaha untuk datang dan mengunjunginya. Selain itu, kegiatan promosi yang dilakukan untuk menciptakan citra baik dimata wisatawan, baik itu wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara serta berusaha untuk dapat membuat orang merubah sikap, dari sikap yang tidak mau mengunjungi menjadi sikap yang mau mengunjungi.

Sejak mulai dikembangkannya tahun 2016 objek wisata Pulau Kenawa ini kami harapkan dapat berkembang seperti pulau Gili Trawangan yang ada di Lombok, maka saya dan masyarakat selalu berupaya untuk menarik wisatawan yang berkunjung maupun investor yang ingin bekerjasama dengan pihak kami guna mengembangkan wisata Pulau Kenawa ini, pada bulan Juni di Pulau Kenawa kami sukses mengadakan kegiatan event promosi wisata *Wild West Sumbawa cruise* namanya, itu salah satu wujud nyata kami dalam mempromosikan Pulau Kenawa yang bekerjasama dengan Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Sumbawa Barat, PT. Angkutan Sungai Danau Dan Penyeberangan (ASDP), dan PT.Asindo Tour and Travel.

Salah satu cara untuk menarik wisatawan ke Pulau Kenawa dengan mengadakan acara atau event yang bekerjasama dengan Dinas Kebudayaan Pariwisata Sumbawa Barat atau instansi lain agar para wisatawan lebih mengenal potensi keindahan Pulau Kenawa dan mereka akan berpendapat kalau Pulau Kenawa menarik untuk dikunjungi.

Pemerintah Desa Poto Tano dengan Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Sumbawa Barat ingin memperkenalkan Pulau Kenawa ditingkat nasional maupun internasional melalui potensi keindahan yang dimiliki Pulau Kenawa, dengan adanya kegiatan *Wild West Sumbawa Cruise* diharapkan mampu menarik banyak Wisatawan Lokal maupun Mancanegara.

Adapun rangkaian pelaksanaan kegiatan *Wild West Sumbawa Cruise* yang dilaksanakan terhitung tanggal 23-24 juni 2018 dengan rangkaian sebagai berikut.

Tabel . 1

Rangkaian Kegiatan *Wild West Sumbawa Cruise*

TIME	PROGRAM
1	2
23 JUNI	
07.30	Meeting point, Kantor dinas perhubungan
8.30	Tranfer to kayangan port by bus
10.30	Arrival at kayangan, Direct transfer to kayangan longe
10.45	Cruise to kenawa island
11.00	Greeting by caption/ASDP
12.00	Cruise explanation and standard safety Prosedur Live music

12.00	Transfer to kenawa island by outrigerboat
1	2
12.30	Launching ceremony Tarian dan pengalungan cendra mata Laporan panitia Sambutan bupati sekaligus membuka program WWSL
13.00	Lunc
14.00	Around paserang island dan belangisland
16.00	(Bay cruise dan enjoy in cruise) Snorkeling at kenawa island
17.30	Camping ground Enjoy at kenawa island
18.00	Sunset coffe break, Dinner
20.00	Bon fire
24 JUNI	
06.30	Breakfast
09.00	Snorkeling sunrise
10.00	Check out kenawa island

Sumber : Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata KSB, 2018

Anggaran kegiatan ini bersumber dari dokumen pelaksanaan anggaran (DPA) Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Sumbawa Barat sejumlah Rp. 144,970.000.- (seratus empat puluh empat juta sembilan ratus tujuh puluh ribu rupiah) Tahun anggaran 2018.

Pemerintah Desa Poto Tano berharap dengan adanya kegiatan seperti *Wild West Sumbawa Cruise* mampu menarik minat dan meningkatkan kunjungan wisatawan ke Pulau Kenawa guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan pariwisata Pulau Kenawa ini.

Strategi Pemerintah Desa Poto Tano bekerjasama dengan Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Sumbawa Barat Sudah memberdayakan dan membina Pokdarwis (kelompok sadar wisata) yang bersasal dari masyarakat Desa Poto Tano sendiri, terkait pembinaan dan pemberdayaan Pokdarwis Desa Poto Tano.

Dengan Adanya kegiatan pemberdayaan dan pembinaan Pokdarwis Desa Poto Tano sendiri diharapkan mampu:

- a) Menjaga sarana dan prasana yang ada di Pulau Kenawa
- b) Mengawasi kegiatan wisatawan agar kejadian terbakarnya Bukit Kenawa oleh kembang api wisatawan tidak terulang kembali
- c) Memberi pelayanan keamanan dan ketertiban kepada para wisatawan agar rasa aman dan nyaman dirasakan wisatawan yang berkunjung
- d) Menjaga kebersihan pulau agar selalu bersih dari sampah

b. Pengaruh Pengembangan Objek Wisata Pulau Kenawa Terhadap Pembangunan Ekonomi Masyarakat

Dalam proses pengembangan objek wisata Pulau Kenawa Pemerintah Desa Poto Tano pada umumnya membawa dampak positif terhadap kehidupan masyarakat Desa, antara lain adanya perbaikan fasilitas sarana dan prasarana bagi masyarakat Misalnya, perbaikan dermaga milik nelayan, dibuatkannya penerangan disekitar bibir pantai, dan warga yang ingin membuat usaha di Pulau Kenawa dibantu oleh pihak Desa. Hal ini yang membuat Pemerintah Desa Poto Tano mempunyai inisiatif mengembangkan objek wisata Pulau Kenawa guna mengembangkan ekonomi masyarakat Desa Poto Tano yang ingin membuat usaha di sekitar Pulau Kenawa.

Objek wisata Pulau Kenawa sejauh ini sangat berkontribusi bagi perekonomian masyarakat Desa Poto Tano khususnya bagi para pelaku usaha, Awalnya masyarakat disini hanya mengandalkan hasil dari nelayan dan berjualan ikan di pasar, tetapi semenjak adanya wisata Pulau Kenawa ini masyarakat membuat usaha penyewaan Boat (*sampan*) sebagai sarana transportasi untuk yang ingin berwisata ke Pulau Kenawa dengan kisaran harga 300 ribu pulang-pergi ke Pulau Kenawa, tarif itu sudah kami buat kebijakan aturannya dan telah disepakati bersama dengan semua pemilik boat agar tidak ada oknum yang menaikkan harga semaunya kepada wisatawan dan jumlah Boat (*sampan*) mereka semakin bertambah yang awalnya 15 menjadi 20 armada Boat saat ini, serta untuk warung ada 4 buah disana, Hal ini tentu menjadi peluang kerja baru bagi masyarakat kami. Selain penyewaan boat di Pulau Kenawa juga ada warung-warung dari masyarakat kami yang selalu ramai kalau saat hari-hari libur seperti sabtu dan minggu.

Menanggapi pendapat dari Kepala Desa Poto Tano, Pemerintah Desa Poto Tano sangat serius mengembangkan objek wisata Pulau Kenawa karena Pemerintah Desa Poto Tano yakin dengan adanya objek wisata Pulau Kenawa mampu meningkatkan taraf ekonomi masyarakat dan mengurangi pengangguran yang ada di Desa Poto Tano. Bagi para pelaku usaha, taraf ekonomi mereka lebih baik dari sebelumnya dengan cara membuat usaha penyewaan boat menuju objek wisata Pulau Kenawa, membangun warung tempat wisatawan berbelanja dan menyewakan sarana atau alat penunjang kegiatan pariwisata. Taraf ekonomi masyarakat Desa Poto Tano Dikatakan meningkat karena masyarakat yang awalnya hanya berprofesi sebagai nelayan biasa, kini masyarakat Desa Poto Tano bisa membuat

lapangan kerja baru untuk meningkatkan taraf ekonomi mereka.

Hal ini dapat dibuktikan menurut pendapat responden sebagai pelaku usaha di sekitar objek wisata pulau kenawa, baik sebagai pemilik warung maupun sebagai pemilik penyewaan Boat (*perahu motor*), sebagai mana diuraikan pada tabel dibawah.

TABEL. 2
PENGARUH PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PULAU KENAWA TERHADAP EKONOMI PELAKU USAHA

No.	Uraian	Jenis Penelitian			
		Pemilik Warung	Pemandu Wisata/Pe- milik Boat (Sampan)	Jumlah	(%)
1	Penghasilan				
	a. <500 Ribu	0	0	0	0,00
	b. 1-1,5 Juta	4	0	4	16,67
	c. 2-2,5	0	8	8	33,33
	d. >3	0	12	12	50,00
2	Perkembangan penghasilan 3 tahun terakhir				
	a. Meningkat	0	20	20	83,34
	b. Tetap	4	0	4	16,66
	c. Menurun	0	0	0	0,00
	d. Sangat Menurun	0	0	0	0,00
3	Terpenuhi kebutuhan keluarga				
	a. sangat terpenuhi	4	13	17	70,84
	b. terpenuhi	0	7	7	29,16
	c. cukup terpenuhi	0	0	0	0,00
	d. kurang terpenuhi				
4	Biaya Pendidikan Keluarga				
	a. sangat terpenuhi	0	0	0	0,00
	b. terpenuhi	4	11	15	62,5
	c. cukup terpenuhi	0	9	9	37,5
	d. kurang terpenuhi	0	0	0	0,00
5	Biaya Kesehatan Keluarga				
	a. sangat terpenuhi	0	0	0	0,00
	b. terpenuhi	4	10	14	58,34
	c. cukup terpenuhi	0	10	10	41,66
	d. kurang terpenuhi	0	0	0	0,00
JUMLAH		4	20	24	100

Sumber : Data Primer Hasil Olahan

Pada Tabel 2 pengaruh pengembangan objek wisata Pulau Kenawa terhadap ekonomi pelaku usaha, hasilnya dapat diuraikan menurut indikator penelitian sebagai berikut :

- Indikator penghasilan, jika dilihat dari indikator penghasilan maka penghasilan responden terbanyak yaitu >3 juta sebanyak 12 orang (50,00 %) kemudian diikuti oleh responden

- berpenghasilan 2-2,5 Juta sebanyak 8 orang (33,33 %), serta terakhir penghasilan responden 1-1,5 Juta sebanyak 4 orang (16,67 %). Jadi menurut peneliti pengaruh objek wisata pulau kenawa terhadap perkembangan ekonomi pelaku usaha sebagai masyarakat Desa Poto Tano cukup berpengaruh, karena sebanyak (50,00 %) responden berpenghasilan >3 juta.
- b) Indikator peningkatan penghasilan 3 tahun terakhir, dari data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti terhadap responden sebanyak 24 orang, maka terdapat peningkatan penghasilan responden sebanyak 20 orang (83,34 %) dan berpenghasilan tetap 4 orang (16,67 %).
 - c) Indikator terpenuhinya kebutuhan keluarga, dari data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti terhadap responden sebanyak 24 orang, maka yang menyatakan terpenuhinya kebutuhan keluarga dari penghasilan mereka sebanyak 17 orang (70,84 %) dan yang menyatakan cukup terpenuhi sebanyak 7 orang (29,16 %).
 - d) Indikator terpenuhinya biaya kesehatan keluarga, menurut responden dari penghasilan mereka di objek wisata pulau kenawa sangat membantu untuk memenuhi biaya kesehatan keluarga, dari data yang dikumpulkan yang menyatakan terpenuhi sebanyak 15 orang (62,5 %) dan yang menyatakan cukup terpenuhi sebanyak 9 orang (37,5 %).
 - e) Indikator terpenuhinya biaya pendidikan keluarga, menurut responden dari penghasilan mereka di objek wisata pulau kenawa sangat membantu untuk memenuhi biaya pendidikan keluarga, dari data yang dikumpulkan yang menyatakan terpenuhi sebanyak 14 orang (58,34 %) dan yang menyatakan cukup terpenuhi sebanyak 10 orang (41,66 %)

Berdasarkan dari pendapat para responden sebagai pelaku usaha, bahwa dengan adanya pengembangan objek wisata Pulau Kenawa oleh Pemerintah Desa Poto Tano, mereka mampu meningkatkan taraf ekonomi mereka menjadi lebih baik, sebab yang awalnya mereka hanya menjadi Nelayan dan Penjual Ikan setelah adanya wisata Pulau Kenawa mereka mendapat penghasilan tambahan dari jasa penyewaan penyeberangan ke Pulau Kenawa menggunakan Boat (*sampan*), membuat usaha dagang (warung) dan menyewakan sarana wisata lainnya.

c. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pengembangan Objek Wisata Pulau Kenawa

Pembangunan pariwisata sebagai salah satu upaya untuk meratakan pembangunan sekaligus jalan untuk meningkatkan kesejahteraan dalam

prosesnya memiliki faktor-faktor, terdiri dari faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung merupakan langkah yang mempercepat pembangunan pariwisata sebaliknya faktor penghambat merupakan langkah yang menghambat dan mengganggu proses pembangunan pariwisata Tjokromidjojo (1998:33).

Pengembangan pariwisata Pulau Kenawa yang dilaksanakan oleh Pemerintah Desa Poto Tano dan dinas kebudayaan dan pariwisata Sumbawa Barat tidak serta merta berjalan dan terlaksana begitu saja. Menurut kusudianto (1996:41) proses pembangunan pariwisata terlaksana dari timbulnya pro-kontra yang ada ditengah elemen sosial.

Jika membahas faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan pariwisata tentu tidak terlepas dari pendapat para wisatawan yang mengunjungi objek wisata pulau kenawa, pendapat dari para wisatawan sangat penting dalam hal ini karena dapat menjadi acuan bagi Pemerintah Daerah Sumbawa Barat dan Desa Poto Tano untuk dapat mengetahui apakah Objek Wisata Pulau Kenawa sudah berkembang atau belum berkembang. Hal ini dapat dibuktikan menurut pendapat beberapa responden sebagai wisatawan pada tabel dibawah ini.

TABEL 3
PENDAPAT WISATAWAN TERHADAP
PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PULAU
KENAWA

No.	Uraian	Jenis Penelitian			
		Wisatawan Daerah	Wisatawan Luar Daerah	Jumlah	(%)
	1	2	3	4	5
	Jenis Kelamin				
	a. Laki-laki	8	3	11	73,4
	b. Perempuan	4	0	4	26,66
1	Jumlah Kunjungan				
	a. 1 kali	0	3	3	20,00
	b. 2-3	5	0	5	33,34
	c. 3-4	7	0	7	46,66
	d. >5	0	0	0	0,00
2	Keindahan pulau kenawa	10	0	10	66,67
	a. sangat indah	2	3	5	33,33
	b. cukup indah	0	0	0	0,00
	c. kurang indah	0	0	0	0,00
	d. Tidak Indah	0	0	0	0,00
3	Keamanan berwisata di pulau kenawa				
	a. sangat aman	9	3	12	80,00
	b. cukup aman	3	0	3	20,00
	c. kurang aman	0	0	0	0,00
	d. Tidak aman	0	0	0	0,00
4	Kegiatan paling sering dilakukan di pulau kenawa	10	1	11	73,34
	a. snorkeling	1	0	1	6,66
	b. berkemah	1	2	3	20,00
	c. mendaki bukit	0	0	0	0,00
	d. Lain- lainnya	0	0	0	0,00
5	Perkembangan fasilitas di pulau kenawa				
	a. sangat lengkap	0	0	0	0,00

	b. cukup lengkap	0	0	0	0,00
	c. kurang lengkap	12	3	15	100
	d. tidak lengkap	0	0	0	0,00
6	Pulau Kenawa sudah berkembang				
	a. sudah berkembang	0	0	0	0,00
	b. cukup berkembang	10	0	10	66,67
	c. kurang berkembang	2	3	5	33,33
	d. Tidak Berkembang	0	0	0	0,00
	JUMLAH	12	3	15	100

Sumber : Data Primer Hasil Olahan

Pada Tabel 3 menggambarkan tentang pendapat wisatawan terhadap pengembangan objek wisata Pulau Kenawa, dari data hasil yang dikumpulkan sebanyak 15 orang responden (wisatawan) yang terdiri dari laki-laki 11 orang (73,4 %) dan perempuan 4 orang (26,66 %) wisatawan yang datang dari dalam Daerah Kabupaten Sumbawa Barat dan luar Daerah Kabupaten Sumbawa Barat pada penelitian ini, maka para wisatawan yang paling banyak melakukan kunjungan ke objek wisata Pulau Kenawa sebanyak 7 orang (46,66 %) dengan jumlah kunjungan 3-4 kali, selanjutnya ada 5 orang (33,34 %) dengan jumlah kunjungan 2-3 kali. Dan ada juga sebanyak 3 orang (20,00 %) baru 1 kali mengunjungi Pulau Kenawa.

Selanjutnya pendapat responden mengenai keindahan pulau kenawa dari 15 orang responden, ada 10 orang (66,67 %) mengatakan bahwa Pulau Kenawa sangat indah, dan ada 5 orang (33,33 %) mengatakan bahwa pulau kenawa cukup indah. Kemudian dari segi keamanan para wisatawan yang mengunjungi objek wisata pulau kenawa terdapat 12 orang (80,00 %) yang mengatakan bahwa pulau kenawa sangat aman untuk dikunjungi, dan ada 3 orang (20,00 %) yang mengatakan bahwa pulau kenawa cukup aman untuk dikunjungi. Dalam melakukan kegiatan wisata di pulau kenawa, kegiatan yang paling sering dilakukan disana menurut jawaban wisatawan ada 11 orang (73,34 %) mengatakan snorkeling, 3 orang (20,00 %) mendaki bukit, dan 1 orang (6,66 %) mengatakan berkemah.

Dari segi fasilitas penunjang pariwisata, 15 responden (100 %) menjawab kurang lengkap, dan mengenai perkembangan pulau kenawa ada 10 orang (66,67 %) mengatakan cukup berkembang dan 5 orang (33,33 %) mengatakan kurang berkembang.

Dari berbagai pendapat responden diatas yakni wisatawan yang berkunjung ke Pulau Kenawa, mereka masih banyak yang mengeluhkan terkait kurangnya fasilitas yang ada di Pulau Kenawa, hal ini menjadi salah satu faktor penghambat berkembangnya objek wisata pulau kenawa dimata responden sebagai wisatawan. Maka hal ini menjadi pekerjaan besar bagi Pemerintah Daerah Sumbawa Barat khususnya

Pemerintah Desa Poto Tano agar lebih mengoptimalkan perannya dalam mengelola dan mengembangkan objek wisata Pulau Kenawa kedepannya.

Berangkat dari hal ini adapun tanggapan dari Pemerintah Daerah Sumbawa Barat melalui Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Sumbawa Barat menjelaskan, faktor penghambat dan pendukung untuk mengelola objek wisata Pulau Kenawa yang dalam hal ini lahan Pulau Kenawa milik dinas lingkungan hidup dan kehutanan yang langsung dikontrol oleh Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan, jadi ruang gerak kami dalam mengembangkan Pulau Kenawa jadi terbatas karena dinas lingkungan hidup dan kehutanan juga punya aturan main sendiri dan kita belum bisa tembus terlalu dalam karena lahan milik mereka dan juga status dari kenawa sendiri merupakan hutan produksi terbatas, jadi itulah kendala terbesarnya adalah ijin yang belum ada dari perhutani atau Dinas Kehutanan.

Jika berbicara faktor pendukungnya sendiri dari masyarakat sendiri sudah mau kita gerakkan dan buka wawasannya untuk bisa mengelola aset wilayah mereka dan juga akses menuju Pulau Kenawa sangat dekat dari pelabuhan yang menghubungkan Lombok dan Sumbawa jadi para wisatawan dari luar daerah bisa dengan mudah dalam mengakses Pulau Kenawa.

Dari Data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa faktor utama penghambat dalam proses pengembangan objek wisata Pulau Kenawa yakni belum adanya ijin tertulis dari Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Melalui Dinas Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Kabupaten Sumbawa Barat, hal ini membuat Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata, Pemerintah Desa Poto Tano, dan para Investor sulit mengembangkan wisata Pulau Kenawa. Sedangkan dari segi faktor pendukungnya adalah adanya kesadaran dari masyarakat Desa Poto Tano untuk mengelola dan menjaga Pulau Kenawa sebagai aset yang menguntungkan di wilayah mereka. Serta Letak kawasan wisata Pulau Kenawa yang sangat mudah dijangkau sebab lumayan dekat dari Pelabuhan Poto Tano akses penyebrangan antara Pulau Lombok dan Pulau Sumbawa.

Simpulan

Dari berbagai uraian yang telah penulis uraikan pada bab sebelumnya, maka dalam bab ini penulis akan mencoba untuk memberikan kesimpulan dalam menganalisa isi skripsi ini dalam hal peran pemerintah Desa Poto Tano dalam

mengembangkan objek wisata Pulau Kenawa dalam membangun ekonomi masyarakat sebagai berikut :

- a. Pemerintah Desa Poto Tano bekerjasama dengan Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Sumbawa Barat Dan Instansi lain dalam Mengadakan Event Acara *Wild West Sumbawa Cruise* untuk mempromosikan Pulau Kenawa dan menarik minat wisatawan lokal ataupun mancanegara agar mereka tertarik berkunjung ke objek wisata Pulau Kenawa.
- b. Memberdayakan dan membina Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) Desa Poto Tano sebagai salah satu strategi mengembangkan objek wisata Pulau Kenawa.
- c. Objek wisata Pulau Kenawa berdampak positif bagi para pelaku usaha karna dapat Meningkatkan taraf ekonomi masyarakat Desa Poto Tano menjadi lebih baik, dari yang Awalnya hanya mempunyai satu profesi sebagai nelayan, semenjak adanya wisata Pulau Kenawa para nelayan memiliki lapangan kerja baru dengan membuat usaha penyewaan boat untuk penyebrangan ke Pulau Kenawa dan penyewaan alat sarana penunjang pariwisata lainnya.
- d. Adanya mata pecaharian baru bagi masyarakat Desa Poto Tano mereka tidak hanya menjadi nelayan dan penjual ikan di pasar tetapi mereka juga menambah penghasilannya dengan menyewakan Boat (perahu motor) dan mendirikan usaha dagang berjualan di warung milik mereka di Pulau Kenawa
- e. Belum adanya ijin dari Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Melalui Dinas Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Kabupaten Sumbawa Barat
- f. Masih kurangnya fasilitas sarana dan prasarana penunjang pariwisata di Pulau Kenawa
- g. Adanya kesadaran dari masyarakat Desa Poto Tano untuk mengelola dan menjaga Pulau Kenawa sebagai aset yang menguntungkan di wilayah mereka. Letak kawasan wisata Pulau Kenawa sangat mudah dijangkau karena lumayan dekat dari pelabuhan penyeberangan antara Pulau Lombok dan Pulau Sumbawa.

Saran

Adapun beberapa saran yang dapat penulis rumuskan sebagai masukan untuk pemerintah Desa Poto Tano dan pemerintah daerah kabupaten sumbawa barat dalam mengembangkan wisata Pulau Kenawa.

- a) Lebih meningkatkan promosi melalui media sosial secara intens menjaring animo wisatawan dalam jumlah besar dengan memperlihatkan

event-event acara menarik yang telah dilaksanakan di Pulau Kenawa.

- b) Kegiatan promosi yang dilakukan harus beragam, selain dengan mencanangkan cara kampanye dan program *Wild West Sumbawa Cruise* seperti yang sudah dilakukan sebelumnya, kegiatan promosi juga perlu dilakukan dengan membentuk sistem informasi yang handal dan membangun kerjasama yang baik dengan daerah-daerah pelaku pariwisata yang sudah Sukses dikenal dunia seperti Bali dan Lombok.
- c) Menyediakan dan memperbaiki sarana dan prasana penunjang pariwisata di Pulau Kenawa agar wisatawan yang berkunjung merasa nyaman dan betah untuk berwisata di Pulau Kenawa.
- d) Bagi pemerintah Kabupaten Sumbawa Barat khususnya Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata sembari menunggu keluarnya ijin dari dinas kehutanan dan lingkungan hidup, sebaiknya pengelolaan Pulau Kenawa bisa di dikelola dulu dengan menjalin kerjasama bersama dinas perhubungan untuk menarik restribusi ke pengelola boat (perahu motor) yang mengantar wisatawan dan juga bersama jasa raharja agar asuransi keselamatan jiwa para pelaku usaha dan wisatawan dapat terjamin.
- e) Bagi pemerintah Kabupaten Sumbawa Barat dan pemerintah Desa Poto Tano dalam membuat kebijakan guna mendukung pengembangan objek wisata pulau kenawa dalam menyusun kebijakan jangka pendek pemerintah diharapkan dapat mengupayakan keluarnya ijin dari kementerian kehutanan dan lingkungan hidup agar mampu menarik restribusi kunjungan wisatawan, kemudian untuk kebijakan jangka menengah pemerintah diharapkan dapat menarik investor agar sarana dan prasarana penunjang pariwisata di pulau kenawa dapat dilengkapi, dan untuk jangka panjangnya pemrintah diharapkan dapat membuat objek wisata Pulau Kenawa menjadi pariwisata andalan dan banyak diminati wisatawan lokal dan mancanegara, contohnya seperti kawasan objek wisata Tiga Gili yang ada di lombok utara.

Daftar Pustaka

- [1] Anindita, M. 2015. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kunjungan Ke Kolam Renang Boja*. Semarang: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- [2] Basuki, A. T dan Prawoto, N. 2014. *Pengantar Teori Ekonomi*. Yogyakarta: Mitra Pustaka Mandiri.

- [3] Beratha, I. N. 1992. *Desa, Masyarakat Desa Dan Pembangunan*. Jakarta: PT Ghalia Indonesia
- [4] Hirawan, S. 2008. *Analisis Dampak Sosial Pariwisata di Indonesia*. Artikel. Maret 2009.
- [5] Hutomo, M. Y. 2000. *Pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi: Tinjauan teoritik dan implementasi*. (Diunduh dari www.bappenas.go.id/11 desember 2018)
- [6] Irawan dan Suparmoko. 1992. *Ekonomi pembangunan, edisi pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- [7] Instruksi Mendagri Nomor 21 Tahun 1992 Tentang Tugas dan Fungsi Pemerintah Desa
- [8] Kurniawan, W. 2015. *Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- [9] Kusudianto, H. 1996. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Jakarta : UI Press
- [10] Moleong, J.L. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. remaja Rosdakarya.
- [11] Nazir, M. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- [12] Pendit, N. 1999. *Ilmu Pariwisata*. Jakarta: Akademi Pariwisata Trisakti
- [13] Yoeti, O. A. 1983. *Pengantar ilmu pariwisata*. Bandung : Angkasa.
- [14] ——— . 2005. *Perencanaan Strategi Pemasaran Kabupaten Tujuan Wisata*. Jakarta : Pradaya Paramita.
- [15] ——— . 1997. *Perencanaan Dan Penegembangan Pariwisata*. jakarta : PT Pradnya paramita.
- [16] Santosa, S. 2011. *Multiplier Efek Kampung Industri Kasongan*. *Wahana Informasi Pariwisata: Media Wisata*, 6 (1) 79-93.
- [17] Sawe, J. 1996. *Konsep Dasar Pembangunan Pedesaan*. Bandung: APDN Press
- [18] Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: penerbit alfabeta
- [19] Soekanto, S. 2001. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [20] Thoha, M. 1997. *Pembinaan Organisasi proses diagnosa dan intervensi*. Jakarta : PT. Raja Gravindo Persada.
- [21] Todaro, M. 2006. *Pembangunan Ekonomi (edisi kesembilan, jilid I)*. Jakarta: Erlangga.
- [22] ——— . 2006. *Pengembangan Ekonomi Dunia Ketiga Edisi Kedelapan*. Jakarta: Erlangga.
- [23] ——— . 2000. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- [24] Tjiptono, F. 2000. *Manajemen Jasa, Edisi Kedua*. Yogyakarta : Andy offset.
- [25] Tjokromidjojo, B. 1998. *Kebijakan Dan Administrasi Pembangunan*. Jakarta: PT.Pustaka LP3ES Indonesia
- [26] Zainun, B. 1990. *Administrasi Dan Manajemen Kepegawaian Pemerintahan*. Jakarta: Haji masagung.

Artikel/Modul/Diktat

- [1] Susanto, I. 2016. *Perencanaan Pembangunan Pariwisata di Daerah (Studi Pelaksanaan Program pada (Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Pekalongan)*. *JIAP Vol. 2, No. 3*, pp 1-9.
- [2] UU No. 6 Tahun 2014 Pasal 18 Tentang Kewenangan Desa.
- [3] UU No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Desa.
- [4] UU No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.
- [5] Pasal 27 UU No. 32 Tahun 2004 Tentang Tugas Pokok Kepala Desa.
- [6] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 43 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan UU Desa.